



DAMPAK POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU AGRESIF ANAK-ANAK DAN REMAJA : KAJIAN LITERATUR

Elisa Equila Malona Siallagan, Putu Nugrahaeni Widiyasavitri

Program Studi Sarjana Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak pola asuh orang tua terhadap perilaku agresif anak-anak dan remaja, melalui metode narrative review. Kajian literatur ini menganalisis 11 artikel penelitian terkait yang ditemukan melalui pencarian di Google Scholar dengan kriteria inklusi tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoriter berkorelasi positif dengan tingkat agresi yang lebih tinggi pada anak-anak dan remaja. Begitu pula dengan pola asuh permisif berkontribusi pada perilaku agresif. Sebaliknya, pola asuh otoritatif memberikan kontribusi yang sangat kecil terhadap perilaku agresif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman lebih lanjut bagi orangtua, tenaga pendidik, dan juga praktisi di bidang psikologi untuk mendukung perkembangan anak-anak dan remaja dengan lebih positif melalui pola asuh yang baik dan benar.

Kata Kunci: dampak pola asuh orang tua, perilaku agresif, anak-anak dan remaja.

PENDAHULUAN

Perilaku agresif adalah masalah yang serius dan berbahaya, karena dampaknya dapat mengganggu atau merugikan orang lain maupun diri sendiri. Perilaku agresif banyak ditunjukkan oleh anak-anak dan remaja sebagai bentuk mengekspresikan diri. Banyak ditemukan perilaku-perilaku kasar yang dilakukan oleh anak-anak dan remaja, yang mungkin pernah kita

jumpai di lingkungan rumah, di sekolah, dan di tempat lainnya. Perilaku-perilaku kasar tersebut dilakukan mereka kepada orang-orang di sekitarnya. Perilaku tersebut biasanya berupa memukul, menendang, mendorong, menggigit, mencubit, melukai, dan lain-lain (Tola, 2018). Sepanjang bulan Januari-Agustus 2023, Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) mencatat 379 anak usia sekolah yang menjadi korban perundungan dan kekerasan fisik di

sekolahnya. Salah satunya telah ditemukan sebuah kasus perundungan di Gresik, Jawa Timur, dimana seorang kakak kelas menusuk mata adik kelasnya di sebuah SD daerah tersebut, hingga mengalami buta permanen (BBC News Indonesia, 2023). Perilaku-perilaku kasar seperti memukul, menendang, melukai, bahkan perundungan, termasuk dalam perilaku agresif yang dilakukan oleh anak-anak dan remaja.

Perilaku agresif tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak. Menurut Diana Baumrind (1967), pola asuh adalah bagaimana cara orang tua mengontrol, mendampingi, dan membimbing anak-anak mereka menuju pada proses pendewasaan dengan melaksanakan tugas-tugas perkembangan (Diana, 2022). Pola asuh yang diterapkan memiliki banyak varian, yaitu pola asuh otoriter, permisif, dan otoritatif. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ketat dengan aturan dan pemberian hukuman. Lalu pola asuh kedua adalah pola asuh permisif, dimana pola asuh ini menunjukkan perilaku pemanjaan yang berlebihan dan tidak diterapkannya aturan kepada anak. Lalu pola asuh yang terakhir adalah otoritatif, dimana pola asuh ini menerapkan kehangatan dari orang tua, dukungan yang baik, namun tetap dengan pengawasan terhadap anak. Banyak penelitian yang mengatakan bahwa pola asuh otoritatif adalah pola asuh yang paling positif dan berdampak baik bagi anak. Baumrind (1996) menemukan bahwa anak-anak yang diperlakukan dengan pola asuh otoritatif cenderung lebih menunjukkan perilaku sosial yang baik.

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua adalah salah satu sikap yang ditunjukkan orang tua mengenai nilai-nilai dan karakter yang ingin dibentuk oleh mereka. Nilai-nilai dan karakter tersebut ditanamkan sejak awal individu

berada di dunia ini. Nilai-nilai ini juga berdampak pada mereka mulai dari masa kanak-kanak sampai remaja, yang berpengaruh juga terhadap perkembangan sosial moralnya pada masa dewasa nanti. Karakter dan nilai-nilai pun dapat berbeda pada setiap individu, tergantung dari bentuk-bentuk pola asuh orang tua.

Perilaku agresif merupakan perilaku yang dibuat secara sengaja ataupun tidak sengaja untuk menyakiti pihak lain secara verbal maupun fisik. Contohnya jika mengingatkan anak untuk tidak melakukan hal yang menyimpang, orang tua seringkali mengancam ataupun menghukum dengan kasar. Perilaku kasar yang diterapkan orang tua lah yang memiliki peran dalam pembentukan dan perkembangan perilaku agresif yang kemudian diterapkan anak pada kehidupan sehari-hari.

Kajian literatur ini bertujuan untuk melihat dampak pola asuh orang tua terhadap perilaku agresif anak, agar pembaca kajian literatur dapat menjadikan ini sebagai pedoman bagi orang tua untuk membentuk pola asuh yang sehat.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode narrative review yang diperoleh melalui pencarian google scholar dengan kata kunci, yaitu “dampak pola asuh orang tua”, “perilaku agresif”, “anak-anak dan remaja”. Adapun kriteria inklusi dalam pencarian literatur yang digunakan, yaitu (1) Fokus pada keluarga dan pola asuh, (2) Subjek berada pada fase anak-anak dan remaja yang masih sekolah (3) Artikel menjelaskan tentang dampak pola asuh terhadap perilaku agresif, (4) Penelitian memiliki subjek anak-anak, remaja, atau orang tua, (5) Artikel diterbitkan 10 tahun terakhir, yaitu 2013 - 2023, (6) Artikel bebas akses. Kriteria eksklusi meliputi (1) Artikel diterbitkan lebih dari 10 tahun

terakhir, (2) Artikel membutuhkan akses, (3) Artikel kajian literatur. Ditemukan 32 dari usaha pencarian artikel yang membahas mengenai topik ini yang kemudian dipilih 11 artikel penelitian yang akan dibahas lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian literatur ini bertujuan untuk menjelaskan menginvestigasi dampak pola asuh orang tua terhadap perilaku agresif anak-anak dan remaja. Berdasarkan hasil kajian terhadap 11 artikel penelitian yang ditemukan, jenis penelitian dapat diketahui melalui judul, abstrak artikel menyediakan ringkasan informasi yang cukup menjelaskan arah penelitian pada latar belakang, tujuan, metode, dan hasil penelitian. Pendahuluan dibuat dengan urgensi yang jelas dan bukti yang memadai, tujuan dipaparkan dengan jelas dan sesuai dengan konteks penelitian, metode penelitian dijelaskan dengan rinci, kriteria responden yang ikut dalam penelitian, metode pengumpulan dan analisis data, hasil penelitian yang kredibel, serta hasil penelitian yang relevan. Hasil kajian literatur 11 artikel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Artikel yang Dikaji

| Judul, Penulis, dan Tahun | Partisipan | Hasil |
|---|--|--|
| Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Agresif Remaja di SMA Negeri 2 Kota Tanjung Balai (Safitri, 2019). | 75 remaja di SMA Negeri 2 Kota Tanjung Balai | Gaya pengasuhan authoritarian, sementara 62,7% responden menunjukkan tingkat perilaku agresif yang tinggi pada remaja di SMA Negeri 2 Kota Tanjung Balai. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan (kuat) antara gaya pengasuhan dan |

| | | |
|--|---|---|
| | | perilaku agresif remaja di sekolah. |
| Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Pada Anak Usia Remaja Di Sma N 1 Kakas (Warouw, Posangi, Bataha, 2019). | 74 remaja laki-laki kelas XI di SMA N 1 Kakas | Siswa yang memiliki pola asuh demokratis adalah sebanyak 29 orang, pola asuh otoriter sebanyak 28 orang, dan yang terakhir dengan pola asuh permisif adalah sebanyak 17 orang. 18 siswa yang memiliki perilaku agresif tinggi adalah mereka yang mendapatkan pola asuh otoriter dan ditemukan juga 13 siswa yang mendapatkan pola asuh permisif memiliki perilaku agresif yang tinggi |
| Hubungan antara kecenderungan pola asuh otoriter (authoritarian parenting style) dengan gejala perilaku agresif pada remaja (Dewi & Susilawati, 2016). | 258 remaja | Diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,314 dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,000. Koefisien korelasi memiliki nilai positif, yang artinya adalah semakin tinggi pola asuh otoriter diberikan, maka akan semakin tinggi perilaku agresif yang dimiliki dan ditunjukkan oleh remaja. |
| Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Agresif Siswa di MTs SA Darul Istiqomah (Novitasari, Sa'idah, & Asrori, 2017). | 25 siswa kelas IX di MTs SA Darul Istiqomah | Ditemukan hanya 1 siswa yang memiliki perilaku agresif yang rendah, 17 siswa memiliki perilaku agresif yang tinggi, dan 7 siswa memiliki perilaku yang sangat tinggi. Ditemukan juga bahwa kontribusi paling signifikan terhadap munculnya perilaku |

| | | | | | |
|--|--|--|---|--|---|
| | | agresif pada siswa adalah pola asuh otoriter. | | | Perilaku agresif sering ditunjukkan anak ketika anak berada di lingkungan sekolah. |
| Pola Asuh Otoriter Orang Tua dan Agresivitas Pada Remaja Pertengahan di SMK Hidayah Semarang (Saputra, 2015). | 126 remaja usia 15-17 tahun di SMK Hidayah Semarang | Dalam penelitian ini, ditemukan hasil uji hipotesis yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pola asuh otoriter dengan agresivitas dengan nilai $p < 0,001$. | Pola Asuh Kekerasan di Paud Khodijah Aisyiyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang (Susmiati, Saida, Abidin, 2020). | | |
| Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Agresif Siswa/Siswi SMK Yudya Karya Magelang (Einstein, 2016) | 85 siswa/I kelas X dan XI SMK Yudya Karya Magelang | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku agresif tinggi sebesar 70,588% dikarenakan adanya perilaku yang ketat dari orang tua yang menekankan adanya keterpaksaan untuk mengikuti peraturan yang dibuat oleh orang tua. Keterpaksaan ini berdampak pada kemunculan emosi anak yang tiba-tiba dan sangat ekstrim, sehingga menimbulkan perlawanan berupa perilaku agresif. | Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Kekerasan Pada Remaja (Mutiar, Narulita, Zakiah, 2020). | 76 orang remaja di SMK Negeri 34 Jakarta | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 39,5% remaja yang menunjukkan perilaku kekerasan memiliki pola asuh permisif dengan jumlah responden 30. Lalu sebanyak 13 responden memiliki pola asuh demokratis memiliki persentase 17,1% untuk tidak melakukan perilaku kekerasan. |
| Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Pada Anak (Musslifah, Cahyani, Rifayani, Hastuti, 2021). | 3 orang tua dengan perwakilan tiap pola asuh (otoriter, permisif, dan lain-lain) | Ditemukan bahwa pola asuh yang memiliki kemungkinan untuk menciptakan perilaku agresif pada anak adalah pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. | Dampak Perbedaan Pola Asuh terhadap Perilaku Agresif Remaja di SMA 5 Peraya (Munawir, 2016). | 100 siswa SMA 5 Peraya | Pada penelitian ini, ditunjukkan bahwa pola asuh permisif berkorelasi positif dengan perilaku agresif ($r = 0,359$, $p = 0,000$) dan pola asuh otoriter juga berkorelasi positif juga dengan perilaku agresif ($r = -0,523$, $p = 0,000$). Lalu ditemukan juga terdapat korelasi negatif antara pola asuh otoritatif dengan perilaku agresif. |
| Tingkat Agresivitas Anak Usia 4-5 Tahun Pada Keluarga Dengan | Anak Usia 4-5 tahun di PAUD Khodijah Aisyiyah | Ditemukan bahwa terdapat fakta tingkat agresivitas anak usia 4-5 tahun dipengaruhi oleh pola asuh kekerasan orang tuanya. | Perilaku Agresif Anak Usia Dini di Lihat Dari Pola Asuh Orang Tua (Tola, 2018). | Anak Usia Dini | Hasil penelitian ini ditemukan subjek X menunjukkan perilaku kasar, berkata kotor, menendang dan mencubit temannya sebagai bentuk perilaku agresif. Ketika subjek sedang bermain, |

| | | |
|--|--|---|
| | | ibunya bersikap kasar dan keras kepada anak-anaknya dan mengancam anak agar tidak melakukan hal yang tidak disukai Ibu. Hal ini dapat ditiru anak usia dini yang merupakan peniru yang ulung, sehingga anak meniru perilaku kasar orang tuanya. |
|--|--|---|

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, ditemukan beberapa dampak dari pola asuh terhadap perilaku agresif anak. Kategori anak yang digunakan pada kajian literatur ini adalah individu di masa kanak-kanak dan remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2019), Warouw dkk (2019), dan Novitasari dkk (2017) menemukan bahwa perilaku agresif terbentuk karena campur tangan dari pola asuh yang diterapkan kepada anak, yaitu pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang menerapkan pemaksaan dan tuntutan dari orang tua kepada anak, tidak adanya kebebasan yang diberikan pada anak, dan jika anak tidak mengikuti kehendak orang tuanya, maka orang tua akan memberikan hukuman. Hukuman dapat berupa kekerasan secara verbal ataupun nonverbal, sehingga terbentuklah perilaku anak yang mencari pengalihan stres yang diberikan orang tuanya di rumah, ke hal-hal yang ada di luar rumah yang memiliki kemungkinan menimbulkan kejahatan. Aturan yang ketat dan terlalu menekan anak juga dapat membuatnya terpaksa melakukan hal-hal tersebut. Keterpaksaan itu akan menumpuk secara negatif dalam dirinya dari waktu ke waktu dan akan meledak secara ekstrim pada waktu yang tidak dapat diprediksi. Disampaikan pada

penelitian Gustav Einstein (2016), bahwa ditemukan 70,588% siswa-siswi yang memiliki perilaku agresif tinggi dan pada penelitian Warouw dkk (2019) ditemukan juga bahwa 18 siswa yang memiliki perilaku agresif tinggi adalah mereka yang mendapatkan pola asuh otoriter. Pada penelitian yang dilakukan Susmiati dkk (2020) ditemukan fakta bahwa pola asuh otoriter sangat berdampak pada perkembangan sosial emosional anak. Perkembangan sosial emosional anak dipengaruhi oleh tingkat agresivitas anak, sehingga untuk memahami konsep tentang diri sendiri dan orang lain, anak membutuhkan arahan dan juga stimulasi. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Suteja dan Yusriah (2017), bahwa pola asuh otoriter dapat membuat anak lebih banyak diam, tidak ceria, bahkan tidak bisa mengambil keputusan.

Pada penelitian yang dilakukan Tola (2018) ditemukan fakta tentang seorang ibu yang menerapkan pola asuh otoriter berupa sering berbicara kasar, bersikap keras, dan juga mengancam anak. Hal ini dilakukan ibu ketika anaknya tidak melakukan sesuatu sesuai dengan kemauan ibu. Perilaku ini akan sering dilihat dan dirasakan oleh anaknya, sehingga mudah bagi anak untuk menirunya, terutama saat anak tersebut masih berada di usia dini. Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Gustav Einstein (2016) bahwa anak dapat melakukan pembelajaran sosial melalui pengalaman yang dialaminya secara langsung atau meniru perilaku orang lain yang dilihatnya. Sikap ini dapat membuat mereka mengedepankan kekerasan dan perilaku otoriter dalam mengatasi setiap permasalahan. Pada penelitian Musslifah dkk (2021) disampaikan pula bahwa anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah biasanya masih meniru perilaku orang tuanya, sehingga jika orang tua

menerapkan perilaku agresif, maka anak memiliki kemungkinan besar untuk meniru. Pada penelitian yang dilakukan Mutiara dkk (2020) ditemukan bahwa anak dapat memiliki perilaku yang keras dan temperamen karena selalu tertekan, yang disebabkan oleh semua keputusan yang diambil oleh orang tuanya tanpa berdiskusi atau mempertimbangkan kembali pendapat dan kemauan anak. Anak cenderung tidak berani menyampaikan pendapat ataupun keinginannya, sehingga hal ini dapat membentuk kemauan komunikasi anak yang kurang dan buruk, terlebih dengan orang tua. Hal ini juga dapat menimbulkan rasa frustrasi bagi anak, karena anak merasa marah dan kesal, namun tidak dapat mengekspresikan kemarahannya pada orang tua karena tidak berani. Jadi, sangat mungkin bagi anak untuk melampiaskannya kepada orang lain ataupun hal lain dalam bentuk perilaku agresif.

Pada penelitian yang dilakukan Safitri (2019) ditemukan bahwa pola asuh permisif juga cenderung memberikan kontribusi dalam pembentukan perilaku agresif. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang memberikan kebebasan tanpa kontrol pada anak dan minimnya pemberian tanggung jawab kepada anak. Pola asuh ini dapat menimbulkan karakter negatif yaitu perilaku yang impulsif, tidak patuh pada aturan, dan juga manja. Pada penelitian yang dilakukan oleh Munawir (2016) juga ditemukan bahwa jenis pola asuh yang paling berkontribusi pada pembentukan perilaku agresif adalah pola asuh permisif, dimana ditemukan korelasi positif pola asuh permisif terhadap perilaku agresif remaja di SMA 5 Peraya. Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Moran dkk pada tahun 2004 yang mengatakan bahwa pola asuh permisif memberikan perasaan kecewa pada anak dan menimbulkan stres, karena tidak adanya kepedulian dan kasih sayang dari

orang tua mereka. Masalah ini dapat membuat anak mencari solusi pada hal yang ada di luar rumah yang kemungkinan besar merupakan hal negatif, yaitu berkelahi dengan teman, minum-minuman beralkohol, dan juga narkoba. Pada penelitian yang dilakukan oleh Warouw (2019) ditemukan pola asuh permisif sebagai pola asuh yang memiliki kontribusi terbesar kedua dalam pembentukan perilaku agresif. Ditemukan 13 siswa yang memiliki perilaku agresif yang tinggi adalah mereka yang mendapatkan pola asuh permisif dari orang tuanya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Tola (2018) juga ditemukan pola asuh permisif yang diterapkan oleh ayah kepada anaknya, dimana ayah hanya merasa sebagai pemenuh kebutuhan keluarga saja, sedangkan urusan mengenai anak-anak bukanlah tugasnya, melainkan tugas istrinya. Ayah anak tersebut juga memiliki sikap yang memanjakan dan selalu memenuhi kemauan anaknya, sehingga anaknya merasa bebas dan dapat bertindak sesuka hati. Pola asuh permisif juga dapat meningkatkan kemungkinan anak untuk melakukan kenakalan di luar rumah, guna mencari perhatian (Muda S, Afrilia N, Lubis S et al. 2022).

Pada penelitian yang dilakukan Saputra (2015) ditemukan bahwa pola asuh berkontribusi sangat kecil terhadap pembentukan perilaku agresif, yaitu hanya sebesar 15,2%. Perilaku agresif lebih banyak disebabkan oleh faktor-faktor lain di luar pola asuh, yaitu pergaulan, kondisi lingkungan, dan juga kecerdasan emosi.

Perilaku agresif yang ditimbulkan akibat dari pola asuh orang tua tentunya akan berbeda bagi setiap anak, terutama pada anak laki-laki dan perempuan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2015) dan Gustav Einstein (2016) ditemukan bahwa laki-laki lebih agresif daripada perempuan, karena laki-laki cenderung

lebih berani dalam menampilkan perilaku agresif daripada wanita. Terlihat dari bagaimana laki-laki lebih sering terlibat perkelahian dan menjadikan hal tersebut sebagai ajang membanggakan diri. Perempuan ditemukan memiliki perilaku agresif yang cenderung rendah, dikarenakan perempuan lebih bersifat lembut dan penuh kasih sayang (Mutiar, T. & Netrawati, N. 2023)

Pada penelitian yang dilakukan Dewi dan Susilawati (2016) ditemukan bahwa tidak adanya perbedaan yang begitu berarti antara laki-laki dan perempuan dalam tingkat agresivitas, hanya saja terdapat dua perbedaan yang ada. Perbedaan tersebut adalah perilaku agresif yang ditunjukkan serta situasi yang dapat memicu perilaku agresif tersebut muncul.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Tola (2018) ditemukan bahwa perilaku-perilaku agresif anak dapat dilihat dari perilakunya dalam menghadapi orang lain, diri sendiri, bahkan hewan. Anak dengan perilaku agresif akan banyak menggunakan kata-kata kotor kepada saudara dan teman-temannya, suka melakukan tindakan agresif secara fisik seperti menendang, mencubit, serta tindakan agresif lainnya secara tidak langsung, seperti gestur dan mimik wajah yang mengintimidasi orang lain. Mereka juga sering berbohong, menjadi provokator, dan suka balas dendam jika menerima perilaku yang tidak menyenangkan. Perilaku agresifnya juga dapat terlihat jika anak dengan sengaja menarik ekor kucing dengan kasar bahkan menggendong dan menjatuhkannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Susmiati (2020) ditemukan bahwa anak dengan perilaku agresif sering mengganggu temannya terutama teman perempuan, seperti mengambil barang mereka ataupun memukul tanpa alasan.

Anak dengan perilaku agresif juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Tola (2018), bahwa mereka cenderung sulit berkonsentrasi dan mudah bosan pada suatu hal, sehingga anak mengganggu dan merusak kondusifitas kelas yang kemudian mempengaruhi prestasi belajar. Ditemukan juga bahwa anak dengan perilaku agresif dapat bersosialisasi dengan baik, hanya saja jika terjadi situasi yang tidak dapat diterimanya, maka anak dapat menunjukkan perilaku agresif.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur ini, dapat disimpulkan dari temuan-temuan yang ada bahwa pola asuh orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku agresif anak-anak dan remaja. Pola asuh otoriter yang memiliki ciri khas, yaitu aturan yang ketat dan penerapan hukuman, berkorelasi positif dengan perilaku agresif anak-anak dan remaja. Anak-anak dengan pola asuh otoriter cenderung menunjukkan tingkat agresi yang lebih tinggi. Selain itu, pola asuh permisif juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan perilaku agresif. Pola asuh permisif yang memiliki ciri khas, yaitu pemberian kebebasan dan kontrol yang minim, membuat anak cenderung melakukan tindakan agresi secara impulsif dan kurang memiliki batasan akan tindakan-tindakannya. Ditemukan juga bahwa pola asuh otoritatif memiliki kontribusi yang sangat kecil dalam pembentukan perilaku agresif. Anak yang tumbuh dengan pola asuh otoritatif, yaitu menerapkan kehangatan, dukungan, dan pengawasan yang seimbang, membentuk perilaku anak yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Chotimah, P. C. (2021). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA OTORITER TERHADAP

PERILAKU AGRESIF PADA REMAJA DI DESA PLALANGAN. *ROSYADA: Islamic Guidance and Counseling*, 2(2), 105-112. <https://doi.org/10.21154/rosyada.v2i2.3535>

Dewi, N. P. A. R., & Susilawati, L. K. P. A. (2016). Hubungan Antara Kecenderungan Pola Asuh Otoriter (Authoritarian Parenting Style) dengan Gejala Perilaku Agresif pada Remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(1), 108-116.

Einstein, G., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Perilaku Agresif Siswa/Siswi SMK Yudya Karya Magelang. *Jurnal Empati*, 5(3). <https://doi.org/10.14710/empati.2016.15390>

Firdausi, R., & Ulfa, N. (2022). POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA BULULAWANG. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 3(2), 133-145. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v3i2.5155>

Hsiao, Y., Cheng, C. L., & Chiu, Y. W. (2019). Gender network dynamics in prosocial and aggressive behavior of early adolescents. *Social Networks*, 58, 12-23. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0378873318300509>

Irianti, R. D. (2020). Kekerasan Dalam Rumah Tangga Antara Mempertahankan Keutuhan Keluarga dan Sanksi Pidana Menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Pamulang Law Review*, 3(2), 139. <https://doi.org/10.32493/palrev.v3i2.7990>

Mata siswi SD di Gresik ditusuk hingga buta - 'Perundungan di Indonesia sudah darurat'. BBC News Indonesia. 21 September 2023. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2023 di <https://www.bbc.com/indonesia/articles/czr1xkdvk8jo>

Muda, S., Afrilia, N., Lubis, S. P., Sari, W. I., & Nasution, F. (2022). Pengaruh pola asuh orangtua terhadap kepribadian anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 10924-10930. <https://doi.org/10.31004/jpdv.v4i6.10122>

Mukminah, M., & Hasanah, U. (2022). IMPLIKASI PSIKOLOGIS POLA ASUH GRANDPARENTING TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK (Studi Kasus Di Kabupaten Lombok Tengah). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3783>

Munawir, M. (2016). Dampak Perbedaan Pola Asuh terhadap Perilaku Agresif Remaja di SMA 5 Peraya. *Universitas Muhammadiyah Malang*.

Musslifah, A. R., Cahyani, R. R., Hastuti, H. R., & Hastuti, I. B. (2021). Peran Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Agresif pada Anak. *Jurnal Talenta Psikologi*, 16(2), 5-21.

Mutiara, M., Narulita, S., & Zakiah, Z. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Kekerasan Pada Remaja Di SMK Negeri 34 Jakarta. *Wahana Kebidanan & Keperawatan*.

Mutiara, T. N., & Netrawati, N. (2023). Perbedaan Perilaku Agresif Siswa Laki-laki dan Perempuan di SMA N 16 Padang. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 1978. <https://doi.org/10.33394/realita.v8i1.7452>

Novitasari, Z., Sa'idah, I. A., & Asrori, M. A. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Agresif Siswa di MTs SA Darul Istiqomah. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 16(1), 32-39. <https://doi.org/10.29138/entera.v16i1.269>

Nurafisa, M. D., Lestari, R. F., & Utami, A. (2022). HUBUNGAN PERSEPSI POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU AGRESIF PADA REMAJA. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)*, 2(1), 39-48. <https://doi.org/10.25311/jkh.vol2.iss1.537>

Putri Diana, & Arista Candra Irawati. (2022). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Yang Mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). *Rampai Jurnal Hukum (RJH)*, 1(2), 60-67. <https://doi.org/10.35473/rjh.v1i2.2238>

Saputra. (2015). Pola Asuh Otoriter Orang Tua dan Agresivitas Pada Remaja Pertengahan di SMK Hidayah Semarang. *Jurnal Empati*.

Safitri, Yulia. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Remaja di SMA Negeri 2 Kota Tanjung Balai. *Jurnal Kebidanan Flora*, 12(2).

Susmiati, S., Saida, N., & Abidin, R. (2020). Tingkat Agresivitas Anak Usia 4-5 Tahun pada Keluarga Dengan Pola Asuh Kekerasan di PAUD Khodijah Aisyiyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 76-82.

Suteja, J., & Yusriah, Y. (2017). Dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial-emosional anak. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1).
<https://doi.org/10.24235/awlad.v3i1.1331>

Tola, Y. P. (2018). Perilaku Agresif Anak Usia Dini di Lihat Dari Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal buah hati*, 5(1), 1-13.
<https://doi.org/10.46244/buahhati.v5i1.562>

Warouw, I., Posangi, J., & Bataha, Y. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Agresif pada Anak Usia Remaja di SMA N 1 Kakas. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
<https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24333>

Wigati, P. W., Sutrisni, Akhmad, & Prasetyo, R. T. (2022). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU AGRESIF PADA ANAK PRA SEKOLAH DI TK AL HIDAYAH BAKUNG UDANAWU KABUPATEN BLITAR TAHUN 2022. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(2), 360-364.
<https://doi.org/10.33023/jikep.v8i2.1146>